

## **Problema Guru Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTs**

Ahmad<sup>1</sup>, Parihin<sup>2</sup>, Haeruman Rusandi<sup>3</sup>, Suriyati<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, IAI Nurul Hakim, Lombok Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, IAI Nurul Hakim, Lombok Barat, Indonesia

[ahmad@universitasbumigora.ac.id](mailto:ahmad@universitasbumigora.ac.id)<sup>1</sup>, [farihin174@gmail.com](mailto:farihin174@gmail.com)<sup>2</sup>, [haerumanrusandi@gmail.com](mailto:haerumanrusandi@gmail.com)<sup>3</sup>, [suriyati1870@gmail.com](mailto:suriyati1870@gmail.com)<sup>4</sup>

**Keywords:** Problema Guru; Kesulitan Belajar Siswa.

**Abstract:** Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui problema yang dihadapi guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Kelanjur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Kelanjur Desa Montong Sapah. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru kelas VII, siswa-siswa Kelas VII MTs Nurul Yaqin, dan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi tentang problema yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode pengumpulan yang dilakukan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif dan deduktif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Problema yang dihadapi Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di adalah terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor intern seperti fisiologi dan psikologi (intelegensi, minat, sikap, dan motivasi) sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Solusi Guru dalam mengatasi permasalahan yang ada guna meningkatkan prestasi belajar siswa di yaitu dengan mengadakan bimbingan kepada siswa dan memberikan motivasi pada setiap pertemuan pembelajaran.

### **1. PENDAHULUAN**

Pada masa digitalisasi sekarang ini, semua informasi dapat diakses dengan cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kemampuan dan perkembangan cara berpikir masyarakat secara tidak langsung mulai mengalami peningkatan, hal ini terjadi pada semua sisi kehidupan masyarakat termasuk pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dibidangnya. Mengembangkan sumberdaya manusia secara terarah telah menjadi tujuan utama dari pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan adanya sumberdaya yang berkualitas akan dapat meningkatkan kemajuan bangsa dari berbagai segi, baik dibidang ekonomi, budaya terlebih lagi pendidikan.

Agar kualitas sumber daya manusia yang ada dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan sesuai dengan harapan yang diinginkan,

maka perlu adanya komponen penting yang menjadi penggerak dalam mewujudkan hal tersebut. Salah satu komponennya adalah guru. Guru yang bertugas sebagai pembimbing dan pendidik, harus berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki bekal dan kemampuan untuk hidup dilingkungan masyarakat dan dapat punya menyesuaikan diri ditengah pesatnya perkembangan digitaslisasi saat ini. Hal ini dapat terjadi apabila guru sebagai pendidik juga mampu memberikan gambaran dan arahan kepda siswatentang keadaan yang akan dihadapi dalam menjalani kehidupannya untuk masa yang akan datang. Dengan demikian maka, guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang harus berperan aktif sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang dan memposisikan dirinya sebagai tenaga

profesional, baik dari golongan masyarakat yang paling maju sampai dengan golongan yang paling terbelakang di Indonesia. masyarakat, guru memainkan peran penting. Hampir tanpa kecuali, guru adalah salah satu pembentuk utama warga negara masa depan. Dalam pengertian khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru bertanggung jawab untuk membawa murid-muridnya menuju kedewasaan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dan guru adalah penanggung jawab utama. Dalam hal ini guru berperan sebagai guru, pendidik dan pembimbing, sehingga perlu memikul berbagai tugas dan tanggung jawab terhadap guru itu sendiri, yang selalu menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa. Dengan demikian maka pada proses pembelajaran yang dilakukan di berbagai jenjang pendidikan baik guru sebagai fasilitator pembelajaran maupun siswa yang berperan aktif, pasti akan mengharapkan ketercapaian hasil pembelajaran yang memuaskan sesuai dengan harapan (Utami, 2020).

Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada guru, tingkat prestasi siswa, dan lebih-lebih lagi, mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan kepada guru. Keberhasilan proses pengajaran biasanya tergantung pada dua faktor utama, internal dan eksternal. Faktor internal mengacu pada faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, terutama yang berkaitan dengan motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikologis. Penyebab eksternal mengacu pada faktor-faktor di luar siswa itu sendiri, yaitu lingkungan tempat siswa berinteraksi. Faktor lingkungan terpenting yang mempengaruhi hasil belajar sekolah adalah proses dan kualitas pembelajaran formal dan informal. Menurut Mardani dan Rifa'i faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan dan teman sebaya, media massa atau teknologi, proses pembelajaran dan interaksi siswa dilingkungan keluarga (Mardiah & Rifa'i, 2020).

Kedua faktor di atas memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat erat dengan proses dan hasil belajar siswa. Secara umum, semakin

baik pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan semakin baik kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, maka akan memberikan dampak kepada semakin tinggi hasil belajar atau nilai yang diperoleh siswa tersebut. Dengan demikian maka terlihat bahwa dalam proses pengajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, karena secara teori, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Permasalahan seperti ini lumrah dan biasa dirasakan di berbagai lembaga pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur, dimana terdapat problem atau permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya peran dan tanggung jawab bagi semua guru, untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesulitan belajar siswa adalah suatu situasi atau kondisi dimana siswa dalam proses pembelajaran mengalami beberapa hambatan dan permasalahan baik disekolah maupun di rumah (Nuraeni & Syihabuddin, 2020), (Magdalena et al., 2020). Kesulitan belajar ini biasanya akan menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga akan menyebabkan prestasinya akan menurun. Biasanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa antara yang satu dengan yang lainnya cenderung tidak sama. Hal ini terjadi dikarenakan karakteristik, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda (Angranti, 2016), (Darjiani et al., 2015). Karena setiap anak memiliki kesulitan yang berbeda-beda maka menurut Maghfiroh Upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut juga harus berbeda-beda (Maghfiroh et al., 2019).

Untuk mengatasi kesulitan dan hambatan belajar siswa seorang guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangannya siswa dari semua sisi, pada hal ini sebagai harus memiliki pemahaman yang bijak dalam mengenal dan menyikapi semua keluhan dari siswa, mengetahui atau mengenali aspek-aspek potensi yang dimiliki siswa dan kekurangan atau kelemahannya (Zuhdi et al., 2021). Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan belajar yang dihadapi siswa bisa dilakukan

dengan metode-motode pembelajaran terbaru yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meminimalisir terjadinya penyebab kesulitan belajar siswa (Ulul Azmi et al., 2019). Sedangkan menurut permadi upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa adalah melalui pembelajaran efektif dan menyenangkan, dimana dalam pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, mengaitkan contoh soal yang diberikan dengan masalah kehidupan sehari-hari, membangun kedekatan emosional dengan siswa sehingga siswa tidak merasa malu dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan (Permadi, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui problema guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Kelanjur.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Kelanjur Desa Montong Sapah. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru kelas VII, siswa-siswa Kelas VII MTs Nurul Yaqin, dan semua pihak yang memungkinkan dapat memberikan informasi terkait problema guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif dan deduktif. Analisis induktif, yang berarti menggambarkan peristiwa atau data tertentu mulai dari yang bersifat khusus yang bersifat umum (Sugiyono, 2019). Sedangkan analisis deduktif adalah menggambarkan kejadian-kejadian yang dimulai dari permasalahan yang bersifat umum ke permasalahan yang bersifat khusus (Hamdi & Jannah, 2020). Upaya peneliti untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini antara lain observasi terus menerus dan triangulasi.

## 3. PEMBAHASAN

Pada umumnya problema yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Kelanjur Desa Montong Sapah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor intern, yang terdiri dari faktor fisiologi dan faktor rohaniah (psikologi)

### a. Faktor fisiologi

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas (Mastur, 2019).

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Sedangkan hal lain seperti pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar, kesehatannya sering terganggu karena kebetulan tempat duduknya berada di sebelah timur kelas sehingga sering terkena sengatan sinar matahari, terlebih-lebih pada waktu siang hari. Di samping itu pada saat belajar, suasana sering ribut yang menyebabkan pikirannya menjadi tidak tenang. Bahkan ada yang mengalami gangguan kesehatan pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar terkadang terganggu karena setiap berangkat ke sekolah mereka terburu-buru dan takut telat sehingga kadang membuatnya lupa untuk sarapan.

Kondisi umum tubuh yang menunjukkan kesehatan organ dan persendian dapat mempengaruhi motivasi dan intensitas keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lemahnya organ tubuh tentunya akan memiliki dampak yang signifikan terhadap daya serap siswa terhadap materi yang diberikan, apalagi jika disertai sakit kepala yang dialami siswa, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas bidang kreatif (kognitif), sehingga

materi yang dipelajari hilang atau tidak berbekas.

Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan pendengaran dan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami informasi dan pengetahuan, terutama yang disampaikan di kelas. Sedangkan hal lainnya, seperti kegiatan belajar mengajar, kesehatannya sering terganggu, kondisi kelas misalnya tempat duduknya berada di sisi timur kelas sehingga sering terkena sengatan matahari, terutama pada siang hari. Hal-hal seperti ini juga sangat mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

#### **b. Faktor Rohaniah (psikologi)**

Yang termasuk dalam faktor rohaniah (psikologi) diantaranya adalah :

##### 1) Intelegensi dan perhatian

Untuk memahami tingkat inteligensi siswa, kita dapat melihat apakah mereka puas dengan hasil dari setiap mata pelajaran yang sudah dipelajarinya. Selain itu, daya serap siswa terhadap materi juga dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa mengikuti kegiatan mengajar. Secara umum kecerdasan dapat dijelaskan sebagai kemampuan psikofisiologis untuk merespon rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan dengan cara yang benar (Suparman, 2010).

Dalam penelitian ini terlihat bahwa tingkat kecerdasan dan perhatian siswa kelas VII masih berada pada taraf rata-rata. Meskipun demikian, masih diperlukan berbagai upaya guru darang rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa secara psikologis sehingga memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tentang topik yang disampaikan oleh guru.

##### 2) Minat, bakat, sikap dan motivasi

Minat, bakat, sikap dan motivasi merupakan empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran akan

memiliki dampak yang positif terhadap daya tangkapnya pada materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu untuk mengembangkan bakat (kemampuan) siswa, dan menghilangkan kebosanan siswa. Karena dengan adanya ketertarikan dan motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut dengan sendirinya akan membuat siswa untuk tetap berusaha agar dapat mengerti dan memahami materi pelajaran, hal ini akan terlihat dari giatnya siswa belajar, aktifnya siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dianggap sulit dan lain sebagainya. Sebaliknya motivasi dan ketertarikan siswa tidak ada terhadap materi yang dipelajari maka secara tidak langsung akan menjadikan siswa bosan dan malas untuk belajar.

Untuk memahami minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, perlu dilakukan pendalaman terhadap permasalahan tersebut. Dalam hal minat, bakat, sikap dan motivasi, peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui alasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Dari informasi yang didapatkan diketahui bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru disebabkan oleh kurangnya humor dalam proses pembelajaran, khususnya saat ditanya, terkadang guru kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga motivasi dan keaktifan belajar siswa menjadi berkurang. Dari beberapa pendapat/alasan yang dikemukakan siswa di atas dapat diketahui bahwa minat, bakat, sikap dan motivasi merupakan faktor yang sering mempengaruhi kegiatan belajar dan menyebabkan kesulitan belajar.

Dengan demikian maka dari dari informasi yang didapatkan tersebut dapat diketahui bahwa faktor utama yang harus diperhatikan dan dibangkitkan adalah faktor minat, karena tanpa minat (rasa senang) terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru akan membuat peserta didik tidak termotivasi

sehingga berdampak pada tidak adanya usaha untuk melakukan persiapan belajar dan menggali kemampuan (bakat yang dimiliki).

## 2. Faktor dari luar diri anak (Ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri anak didik faktor ini sangat penting dan tidak bisa diabaikan apalagi dari hasil wawancara yang dominan menyebabkan kesulitan belajar siswa khususnya sebagai berikut :

### a. Faktor keluarga

Jika berbicara tentang faktor keluarga, hal pertama yang harus diingat adalah orang tua dan cara yang dilakukannya dalam mendidik anak. Selain itu, faktor yang terdapat dalam keluarga adalah kesulitan keuangan keluarga, baik miskin (miskin) maupun terlalu (kaya), kondisi rumah yang sempit dan tidak rapi selalu penuh sesak, kondisi lingkungan atau tempat tinggal yang tidak ada fasilitas umum untuk kegiatan pemuda (seperti lapangan voli), sehingga mendorong siswa untuk merantau ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak layak untuk dikunjungi. Kondisi lingkungan perumahan dan perkampungan yang demikian jelas berdampak negatif terhadap kegiatan belajar siswa

Situasi di atas memang jarang terjadi. Namun yang perlu diperhatikan adalah dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Karena pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak berasal dari didikan yang ada dilingkungan keluarga. Dari informasi yang didapatkan dari salah satu siswa mengatakan bahwa, hal-hal yang dirasa mengganggu kegiatan belajar adalah sikap orang tua yang sering marah-marah bahkan terkadang menimbulkan pertengkaran, hal ini seringkali menambah beban psikologis mereka, sehingga otomatis kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah sering terganggu. Selain itu, juga dikatakan bahwa terlalu banyak pekerjaan rumah yang diberikan oleh orang tua akan membuat siswa sering merasa lelah dan

penat. Ini menyebabkan siswa tidak dapat maksimal memahami materi di dalam kelas dengan benar karena kelelahan.

### b. Faktor sekolah

Sekolah masih tergolong sebagai tempat kedua setelah rumah bagi anak dalam proses belajar mengajar, meskipun secara formal sekolah merupakan tempat pertama dalam proses melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Lingkungan sekolah atau guru, administrator, dan teman sebaya juga mempengaruhi antusiasme siswa untuk belajar. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku ramah, memberi teladan yang baik, dan memiliki ketekunan dalam proses pembelajaran akan dapat menjadi motivator dan memberi contoh yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Sudah menjadi harapan semua lembaga pendidikan untuk membangun sekolah berkualitas yang dapat mencetak penerus yang terdidik dan berguna bagi bangsa. Namun, tidak mungkin tujuan tersebut dapat tercapai sekaligus, karena semua tujuan membutuhkan proses, baik itu waktu, pengorbanan, usaha kerja yang profesional, dll. Oleh karena itu, hal ini tidak dapat dilakukan tanpa dukungan dari keluarga, instansi pemerintah, masyarakat, kelompok penggerak pendidikan sekolah, staf atau guru, karena kehadiran guru dalam proses pengajaran tidak dapat digantikan oleh alat-alat mutakhir apapun.

### c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Hal ini terjadi karena kehadiran siswa dalam masyarakat. Pengaruh tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengaruh aktivitas siswa dalam masyarakat, media massa, mitra dan cara hidup dalam masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya pengaruh sosial sudah cukup sebagai modal siswa dalam berintraksi. Akan tetapi, bagaimanapun juga keaktifan siswa baik itu dalam organisasi kemasyarakatan, kegiatan sosial, keagamaan, dll harus dibatasi. Karena, jika terlalu banyak

kegiatan yang dilakukan akan dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi faktor internal seperti minat, bakat, sikap, dan motivasi yang masing-masing memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, semua faktor tersebut dapat sangat mempengaruhi prestasi akademik di sekolah atau intensitas belajar di rumah. Oleh karena itu, seorang anak (siswa) harus selalu dapat membagi waktunya untuk kepentingan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian maka akan dapat mencapai keseimbangan di semua bidang kehidupan.

Baik siswa maupun guru adalah orang yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, dan tentunya mereka juga ingin mengetahui proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk memberikan informasi tentang baik buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan penilaian.

Dari konsep evaluasi dapat diketahui bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses penentuan nilai belajar siswa dengan cara mengevaluasi kegiatan atau mengukur hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang kemudian dinyatakan melalui skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol maka perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Jika tujuan utama penilaian hasil belajar telah tercapai, maka hasilnya dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti:

1. Untuk mendiagnostik dan pengembangan

Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar

sebagai dasar mendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa serta sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswi yang paling cocok untuk jenis pendidikan tertentu.

3. Untuk kenaikan kelas

Berdasarkan hasil kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka dengan mudah guru dapat membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

4. Untuk penempatan

Perlu diperhatikan ketepatan penempatan siswa dalam kelompok yang tepat agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya, seharusnya guru mengetahui dan memahami pentingnya evaluasi, karena melalui evaluasi atau evaluasi, guru dan siswa dapat mengetahui apakah proses dan hasil belajar itu sudah baik atau masih buruk. Berdasarkan temuan di lapangan, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis sikap guru

Sebagai seorang guru, harus lebih selektif menganalisis sikapnya dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini harus dilakukan karena sikap dan sikap guru biasanya kan digugu dan ditiru oleh siswa. Sehingga baik buruknya sikap dan tingka laku siswa tergantung dari contoh yang berikan oleh guru.

2. Menganalisis cara mengajar

Menganalisis cara mengajar, maksudnya cara mengajar dalam proses belajar mengajar dapat diperhatikan supaya tidak menimbulkan masalah bagi siswa. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan bagaimana cara mengajar yang baik dan

benar yang disesuaikan dengan materi, kondisi dan kemampuan siswa. Karena cara mengajar guru yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka siswa tidak merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut walaupun gurunya berpenampilan menarik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Problema yang dihadapi Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di adalah faktor intern seperti fisiologi dan psikologi (intelegensi, minat, sikap, dan motivasi) sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Solusi Guru dalam mengatasi permasalahan yang ada guna meningkatkan prestasi belajar siswa di yaitu dengan mengadakan bimbingan kepada siswa dan memberikan motivasi pada setiap pertemuan pembelajaran dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 121–129.
- Darjiani, N. N. Y., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Hamdi, M., & Jannah, L. M. (2020). Metode Penelitian . *Universitas Terbuka*, 1–66. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/dapu6101-metode-penelitian/>
- Magdalena, I., Wizy Astuty, H., Valentina, F. R., Devita, N., & Tangerang, U. M. (2020). Penanganan Kasus Kesulitan Belajar Matematika Pada Kelas Vi Sdn Karawaci Baru 4. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 56–67.
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Mardiah, M., & Rifa'i, A. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Ummul Qura. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 123–132. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.288>
- Mastur. (2019). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Peace Education dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mts. Al-Ikhlashiyah Perampuan Kecamatan Labuapi Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 1(2), 53–79. <https://doi.org/10.51518/lentera.v1i2.9>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 231–241. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Permadi, M. F. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education and Development*, 4(2), 44–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman. (2010). Analisis perkembangan keberbakatan siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-4*, 65–69. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/09/11.978-602-19568-1-6.pdf>
- Ulul Azmi, F. S., Purnomo, A., & Mulianingsih, F. (2019). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Smp Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36419>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 441–452. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Zuhdi, A., Nurhalis, & Mulyarti. (2021). Strategi Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 46 Kerinci. *Qawwam: The Leader's Writing*, 2(1), 89–99. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v2i1.84>